

2

Manusia dan Etika



prasetya.brawijaya.ac

- A. Mengomentari Pendapat Narasumber dalam Dialog Interaktif pada Tayangan Televisi/Siaran Radio
- B. Menceriterakan Kembali secara Lisan Isi Cerpen
- C. Menemukan Informasi yang Diperlukan secara Cepat dan Tepat dari Indeks Buku melalui Kegiatan Membaca Memindai
- D. Menulis Iklan Baris dengan Bahasa yang Singkat, Padat, dan Jelas

2

Manusia dan Etika

Di dalam kehidupan sehari-hari, kamu menggunakan bahasa sebagai sarana berkomunikasi. Dalam berkomunikasi, tentu saja kamu harus memperhatikan etika atau kesantunan. Etika berkomunikasi salah satunya tercermin dari penggunaan bahasamu. Penggunaan bahasa yang baik dan santun akan memperlancar komunikasi yang kamu lakukan.

Pernahkah kamu menyaksikan tayangan dialog di televisi yang melibatkan pemirsa untuk bertanya atau berkomentar terhadap topik yang dibicarakan? Sebagai pemirsa, kamu dapat juga ikut berpartisipasi. Akan tetapi, tentu saja kamu harus dapat bertanya atau berkomentar secara baik dan menggunakan bahasa secara santun.

Ketika selesai membaca cerpen, mungkin saja kamu ingin menceritakan kembali isinya kepada teman-temanmu. Agar mereka dapat memahami cerpen yang kamu baca, kamu harus dapat menceritakan isi cerpen dengan baik. Dapatkah kamu melakukan itu?

Pada saat yang lain, mungkin kamu ingin memperoleh informasi penting dari sebuah bacaan secara cepat dan tepat, atau kamu akan menawarkan sesuatu melalui iklan baris. Dapatkah kamu membuatnya?

Pada bab ini kamu akan dapat mengomentari dialog interaktif, menceritakan kembali isi cerpen, menemukan informasi melalui membaca memindai, dan menulis iklan baris. Berlatihlah dengan mengikuti petunjuk yang ada. Ingat! Kesungguhan adalah kunci kesuksesan.



A. Mengomentari Pendapat Narasumber dalam Dialog Interaktif pada Tayangan Televisi atau Siaran Radio

Kamu tentu sudah sering menyaksikan dialog interaktif melalui layar televisi, atau mendengarkannya lewat siaran radio. Apa yang menarik bagimu menyaksikan atau mendengarkan orang yang sedang berdialog interaktif itu? Tentu saja banyak yang menarik, bukan? Misalnya, topik yang dibicarakan merupakan masalah yang hangat dan aktual. Dalam kegiatan ini kamu akan melakukan aktivitas berikut: (1) mendengarkan dialog interaktif, (2) mencatat pendapat narasumber, dan (3) mengomentari isi dialog yang kamu dengarkan.

1. Mendengarkan Dialog Interaktif

Untuk memperoleh informasi tertentu, biasanya para penyiar radio atau televisi melakukan wawancara dengan tokoh tertentu. Informasi yang digali dari tokoh tersebut merupakan sesuatu yang penting untuk diketahui oleh masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan wawancara disiarkan ke masyarakat luas. Dalam wawancara tersebut kadang-kadang dilibatkan juga penonton atau pendengar. Kegiatan wawancara yang dilakukan untuk memperoleh berbagai informasi yang disiarkan melalui radio atau televisi dengan melibatkan penonton atau pendengar disebut dialog interaktif. Kita dapat memanfaatkan dialog interaktif dari media radio atau televisi tersebut untuk belajar dan memperoleh informasi yang berharga.

Bagaimana cara menemukan isi dialog interaktif? Kamu masih ingat, kan? Hal itu sudah kamu pelajari pada pembelajaran Unit 1. Untuk mengetahui isi dialog, kamu harus memperhatikan dan mengikuti secara lengkap dan saksama dialog tersebut sehingga pada akhirnya kamu dapat menyimpulkan isinya.



Agar dapat menemukan isi dialog interaktif, laksanakan kegiatan berikut!

- Dengarkan rekaman atau pembacaan dialog berikut yang akan diperdengarkan atau dibacakan oleh gurumu!
- Tutuplah bukumu, dan dengarkan baik-baik!
- Catatlah pokok-pokok isi dialog dalam bukumu!

Arindra	:	"Selain aktor drama, apakah Bapak juga aktif menulis naskah drama?"
Sri H.	:	"Ya. Kurang lebih ada 20 judul, di antaranya Pak Polisi, Namaku Siti, Penyair yang Terbunuh, Kuda Liar dari Ruang Gelap, dan Para Pengkhianat."
Dzikrna	:	"Apakah naskah tersebut pernah dipentaskan?"
Sri H.	:	"Tentu saja sebagian naskah tersebut telah dipentaskan dan disutradarai, bahkan dimainkan sendiri."
Arindra	:	"Apakah Bapak juga bermain sinetron?"
Sri H.	:	"Sejak tahun 1981 kurang lebih ada 40 judul sinetron yang pernah saya lakoni."
Arindra	:	"Bagaimana tanggapan Bapak tentang artis sinetron kita sekarang?"

- Sri H. : "Patut disyukuri karena sinetron mampu menyerap tenaga kerja. Menjadi ideal kalau seorang artis menguasai teknik yang baik, jadi mutunya meningkat."
- Arindra : "Menurut Bapak, bagaimana perkembangan dunia teater sekarang?"
- Sri H. : "Anak muda sekarang banyak pilihan dalam ekspresi seninya. Teater sedikit yang mengikuti."
- Arindra : "Bapak juga dikenal sebagai kolektor buku. Mengapa Bapak suka mengoleksi buku?"
- Sri H. : "Buku adalah ilmu. Peranan buku sangat vital dalam membantu manusia mendapatkan ilmu pengetahuan. Maka tidak mengherankan kalau para intelektual dan cendekiawan sangat suka mengoleksi buku."
- Arindra : "Bapak juga seorang pelukis. Mengapa Bapak suka melukis?"
- Sri H. : "Dunia teater dan seni rupa adalah dunia seni yang berlainan dan berbeda, tetapi hal itu justru bagi Bapak saling menginspirasi."
- Arindra : "Berarti Bapak juga pernah pameran lukisan?"
- Sri H. : "Ya. Pameran tunggal di Purnabudaya Yogyakarta, tahun 1998, Galeri Kafe Selo tahun 1991, Galeri Ruang Tamu Yogyakarta, dan lain-lain."
- Arindra : "Menurut Bapak, apa manfaat belajar kesenian bagi anak-anak?"
- Sri H. : "Berkegiatan kesenian sangat penting dan mendapat banyak manfaat. Anak-anak akan punya kepekaan-kepekaan lebih, jiwanya halus, daya pikir dan ciptanya kreatif, kepekaan sosialnya tinggi, cerdas, dan bisa lebih bisa menata diri sendiri."

Sumber: Majalah *Junior* Edisi 8, 27 Januari 2008
dengan perubahan seperlunya

2. Mencatat Pendapat Narasumber

Setelah mendengarkan dialog tersebut, diskusikan isinya bersama teman sekelompokmu! Catatlah dalam format berikut! Laporkan hasil diskusi di depan kelas untuk dibandingkan dengan hasil kelompok lain!

Pewawancara :

Narasumber :

Pendapat Narasumber :

No.	Topik Pertanyaan	Pendapat Narasumber
1.	Artis sinetron
2.	Perkembangan teater
3.	Kesukaan mengoleksi buku
4.	Kesukaan melukis
5.	Manfaat belajar kesenian

Simpulan Wawancara :

3. Mengomentari Pendapat Narasumber dalam Dialog Interaktif

Ketika mengikuti acara dialog interaktif, sebagai pendengar atau pemirsa, kamu dapat berpartisipasi dengan mengomentari pendapat narasumber. Bagaimana caranya?

Di dalam mengomentari pendapat, kamu harus memperhatikan hal-hal berikut.

- Pendapat narasumber yang akan dikomentari harus betul-betul dipahami.
- Jika komentar itu berupa kritikan, harus disertai alasan yang logis.
- Berikan komentar dengan menggunakan bahasa yang lugas dan santun!

Kali ini kamu akan berlatih mengomentari pendapat narasumber. Untuk itu, kerjakan tugas berikut!

- Bekerjalah dalam kelompokmu!
- Berdasarkan identifikasi tentang pendapat narasumber (Pak Sri Harjanto) dalam Kegiatan 1, berikan komentar tentang pendapat tersebut!
- Sampaikan komentarmu di hadapan kelompok lain agar anggota kelompok lain dapat memberikan tanggapan atas komentarmu! Sampaikan komentarmu dengan bahasa yang lugas dan santun!

4. Menggunakan Kalimat Langsung dan Tak Langsung

Setelah mewawancarai narasumber, biasanya wartawan harus melaporkan hasil wawancaranya dalam bentuk tertulis. Hasil wawancara tersebut dapat ditulis dalam kalimat langsung atau tidak langsung.

Coba kalian amati penggalan dialog antara Arindra dan Pak Sri Harjanto berikut!

Arindra : "Selain aktor drama, apakah Bapak juga aktif menulis naskah drama?"
Sri H. : "Ya. Kurang lebih ada 20 judul, di antaranya Pak Polisi, Namaku Siti, Penyair yang Terbunuh, Kuda Liar dari Ruang Gelap, dan Para Pengkhianat."

Kalimat yang diucapkan Pak Sri Harjanto dapat kamu tulis sebagai berikut:

- " Ya. Kurang lebih ada 20 judul, di antaranya *Pak Polisi, Namaku Siti, Penyair yang Terbunuh, Kuda Liar dari Ruang Gelap, dan Para Pengkhianat*", kata Sri Harjanto.
- Sri Harjanto mengatakan bahwa dia telah menulis kurang lebih 20 judul, di antaranya *Pak Polisi, Namaku Siti, Penyair yang Terbunuh, Kuda Liar dari Ruang Gelap, dan Para Pengkhianat*.

Kalimat pertama disebut *kalimat langsung*, sedangkan kalimat kedua disebut *kalimat tidak langsung*. Perhatikan juga contoh kalimat langsung dan kalimat tidak langsung berikut!

Kalimat Langsung:

- a. Kata Anis, "Pak Noto Sibuk sekali."
- b. "Bacalah buku ini!" perintah Kepala Sekolah.
- c. "Anto mungkin tidak datang," terang Mirna.

Kalimat Tidak Langsung:

- a. Anis mengatakan bahwa Pak Noto sibuk sekali.
- b. Kepala Sekolah memerintahkan agar kita membaca buku ini.
- c. Mirna menerangkan bahwa mungkin Anto tidak datang.

Nah, berdasarkan contoh kalimat tersebut, dapatkah kamu mengidentifikasi ciri kalimat langsung dan kalimat tidak langsung? Dapatkah kamu mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung, atau sebaliknya?

Untuk mengetahui ciri kalimat langsung dan tidak langsung, kerjakan tugas berikut!

- a. Amatilah contoh kalimat langsung dan kalimat tidak langsung dalam contoh!
- b. Identifikasilah ciri-ciri kalimat langsung dan tidak langsung dan mengisikan dalam format berikut!

No.	Aspek	Kalimat Langsung	Kalimat Tidak Langsung
1.	Cara pengungkapannya		
2.	Cara penulisannya		
3.	Penggunaan kata tugas		
4.	Penggunaan kata kerja		

- c. Ubahlah teks dialog antara Arindra dengan Pak Sri Harjanto pada Kegiatan 1 dalam bentuk laporan wawancara dengan menggunakan kalimat langsung dan tidak langsung!



B. Menceritakan Kembali secara Lisan Isi Cerpen

Keterampilan menceritakan kembali adalah salah satu bentuk keterampilan berbicara. Sebagai salah satu bentuk keterampilan berbicara, keterampilan ini perlu dibina dan dikembangkan. Dengan memiliki keterampilan ini seseorang dapat menyampaikan informasi kepada orang lain dengan tepat. Agar dapat menceritakan kembali secara lisan isi cerpen yang dibaca, aktivitas yang harus kamu lakukan adalah (1)

mencatat pokok-pokok peristiwa dalam cerita, (2) mencatat hal-hal yang menarik, dan (3) menceritakan kembali isi cerpen dengan tepat.

1. Mencatat Pokok-pokok Peristiwa dalam Cerita yang Dibaca

Kamu dapat menceritakan kembali isi cerpen jika cerpen tersebut sudah kamu pahami secara keseluruhan. Pemahaman terhadap cerpen meliputi pemahaman terhadap pokok-pokok peristiwa dalam cerpen tersebut. Pokok-pokok peristiwa adalah garis-garis besar peristiwa atau kejadian yang dialami tokoh di dalam cerita. Pokok-pokok peristiwa dalam cerpen itulah yang kemudian kamu ceritakan secara lisan kepada orang lain.



Selamat Tinggal, Renokenongo

Ning dan Sri masih saja duduk diam di atas tanggul lumpur yang telah mengeras. Pandangan mereka menyapu sekeliling. Yang terlihat hanya lumpur, lumpur, dan lumpur. Lumpur Lapindo yang telah mengering.

Di antara lumpur-lumpur itu terlihat atap-atap rumah yang terbenam lumpur. Sudah setahun lebih lumpur memenuhi desa mereka, desa Renokenongo. Ning dan Sri serta puluhan keluarga lainnya harus mengungsi. Mereka tinggal di tenda-tenda darurat yang dibangun pemerintah daerah. Sekolah mereka juga tenggelam oleh lumpur sehingga mereka saat ini sekolah di sebuah pabrik yang tak terpakai lagi.

"Lihat, itu adalah kampung kita, Renokenongo!" Teriak Ning sambil menunjuk ke kejauhan.

Sri tersenyum pahit. Mereka adalah dua sahabat sejak kecil karena rumah mereka bertetangga.

"Ya, desa kita yang tercinta. Tempat kita dilahirkan. Sekarang semua tinggal kenangan. Rumah kita sudah tenggelam dalam lumpur. Desa kita sudah hilang ditelan lumpur ..." Ning menjawab dengan haru.

Seolah ada kesepakatan, tiba-tiba mereka berdua menggumamkan lagu berjudul "Desaku". Suara mereka terdengar sendu, hilang terbawa angin bersama debu-debu lumpur yang mengering.

"Desaku yang kucinta, pujaan hatiku. Tempat ayah dan bunda, dan handai taulanku. Tak mudah kulupakan, tak mudah bercerai. Selalu kurindukan desaku yang permai." Tak terasa mata mereka basah.

Kemarin malam, paman Ning yang tinggal di Solo datang menemui keluarga Ning di tenda pengungsian. Paman Ning bermaksud mengajak keluarga Ning pindah ke Solo.

Semula ayah Ning tidak setuju karena sedang menunggu biaya ganti rugi yang akan dibayarkan oleh PT Lapindo Brantas, sebuah perusahaan pengeboran minyak yang bertanggung jawab penuh atas terjadinya musibah lumpur itu. Namun, paman Ning terus membujuk ayah Ning untuk pindah ke Solo, untuk memulai kehidupan yang baru.

Sumber: Koran *Yunior*, 24 Februari 2007

Nah, apakah kamu sudah memahami isi cerpen tersebut? Jika sudah, coba kalian catat pokok-pokok peristiwa dalam cerpen tersebut sesuai dengan urutan peristiwanya di dalam tabel berikut!

Urutan Peristiwa	Pokok Peristiwa
1	Ning dan Sri duduk di atas tanggul lumpur.
2	
3	
4	

2. Mencatat Hal-Hal yang Menarik dari Cerpen yang Dibaca

Dalam menceritakan kembali isi cerpen, kamu dapat pula mengemukakan hal-hal yang menarik dalam cerpen tersebut. Hal itu dimaksudkan agar orang lain tertarik untuk membacanya.

Hal-hal yang menarik dalam cerpen dapat dilihat dari penggunaan bahasanya, isi ceritanya, tokohnya, alurnya, atau unsur-unsur intrinsik lainnya. Hal yang menarik dari cerpen “Selamat Tinggal Reno Kenongo”, misalnya, antara lain terletak pada latarnya. Cerita itu menggambarkan keadaan sebuah desa yang terendam lumpur Lapindo. Suasana itu digambarkan dengan sangat jelas dan menyentuh hati pembaca. Coba, bacalah kembali kutipan cerpen “Selamat Tinggal Reno Kenongo” di atas. Masih adakah unsur lain yang menarik? Diskusikan dengan temanmu!

3. Menceritakan Kembali Isi Cerpen yang Telah Dibaca

Menceritakan kembali secara lisan cerpen yang dibaca pada hakikatnya adalah mengisahkan kembali cerita itu kepada orang lain secara lisan. Tujuannya agar mereka memahami dan tertarik pada kisah yang kamu ceritakan. Pada kegiatan yang lalu, kamu sudah berlatih mencatat pokok-pokok peristiwa. Di samping itu, kamu juga sudah berlatih menemukan hal-hal yang menarik dalam cerita. Dua hal itulah yang akan menjadi bahan dalam menceritakan kembali cerpen yang dibaca.



Sekarang kamu akan berlatih menceritakan kembali secara lisan isi cerpen. Di dalam menceritakan kembali isi cerpen, kamu harus bercerita dengan lancar, isinya sesuai dengan cerpen yang kamu baca, mengucapkannya dengan lafal dan intonasi yang tepat, serta ekspresif.

Agar kegiatan pelatihan ini berjalan efektif, kerjakanlah sesuai dengan petunjuk berikut!

- Bentuklah kelompok diskusi yang anggotanya berjumlah 4–6 orang!
- Tiap-tiap kelompok memilih salah satu cerpen yang tersedia. Bacalah dengan saksama untuk memahami isinya!
- Carilah ungkapan dalam cerpen tersebut! Carilah maknanya dalam kamus bahasa Indonesia kemudian buatlah kalimat sehingga jelas maknanya! Isikan pada format berikut!

No.	Ungkapan	Makna	Kalimat
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

d. Tentukan hal-hal yang menarik dari cerpen tersebut!

No.	Hal-hal yang Menarik
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

e. Carilah pokok-pokok peristiwa dalam cerpen tersebut!

- 1)
- 2)
- 3)

f. Tiap wakil kelompok menceritakan kembali secara lisan cerpen yang dibaca berdasarkan pokok-pokok cerpen yang sudah dibuat. Ketika menceriterakan kembali, ingatlah, suaramu harus jelas, lafalnya benar, intonasimu harus menarik! Di samping itu, penjiwaannya harus tepat sehingga cerpen yang kamu ceriterakan itu mempunyai daya tarik yang luar biasa bagi teman-temanmu.

g. Kelompok yang tidak maju melakukan penilaian dengan format berikut.

No	Nama	Ketepatan Isi (20)	Kelancaran Berbicara (20)	Intonasi (20)	Lafal (20)	Ekspresi (20)	Jml. Nilai

MENJEBAK SI TUKANG SIHIR

Abunawas mempunyai burung nuri yang sangat lucu. Baginda Harun Alrasyid ingin memilikinya.

"Kalau kau berniat menjualnya, jangan ditawarkan kepada orang lain. Tawarkan saja kepadaku. Berapa pun harganya, aku akan membayarnya," ujar Baginda kepada Abunawas.

Abunawas tidak menjawab. Dia hanya mengangguk. Tapi dalam hati, dia berkata, "Mana mungkin aku menjual burung yang tidak berharga ini kepada Baginda."

Keesokan paginya, Abunawas datang ke istana. Dia datang dengan membawa burung nuri yang diinginkan Baginda itu. Abunawas tidak ingin menjualnya. Dia ingin memberikan cuma-cuma kepada Baginda. Tapi di pintu gerbang istana, dua orang pengawal menahannya.

"Siapa kamu? Ada keperluan apa menghadap Baginda?" hardik kedua pengawal dengan wajah bengis. Rupanya kedua orang pengawal istana tersebut adalah orang kepercayaan Perdana Menteri Abudahi yang selalu ingin mencelakakan Abunawas.

"Aku hendak menyerahkan burung nuri ini kepada Baginda karena Beliau sangat menyukainya," jawab Abunawas. "Tinggal saja burung jelek itu di sini. Biar aku yang menyerahkannya kepada Baginda," ucap salah seorang pengawal.

Abunawas pun menurut. Dalam situasi seperti ini, dia tidak mungkin melawan. Tapi suatu saat mereka pasti akan menuai perbuatannya.

Oleh kedua pengawal kepercayaan Abudahi, burung nuri Abunawas ditukar dengan burung gereja. Setelah itu, diserahkan kepada Baginda. Perdana Menteri Abudahi yang melihat kejadian itu tersenyum simpul memuji hasil kerja anak buahnya.

"Bedebah!" gigi Baginda gemeretak menahan amarah. Dia merasa terhina oleh perbuatan Abunawas. Burung nuri yang diharapkannya, tapi burung gereja yang dikirimkan.

Tanpa menunggu waktu, saat itu juga Baginda mendatangi rumah Abunawas.

"Abunawas! Kalau kau keberatan menjual burung nuri kepadaku, aku tidak apa-apa. Tapi jangan kau kirim burung gereja ke istana. Itu suatu penghinaan buatku!" kecam Baginda dengan mata memerah menahan amarah.

"Begini Baginda," tutur Abunawas mencoba meredakan amarah Baginda. "Istana Baginda telah kemasukan dua orang penyihir yang menjadi penjaga pintu gerbang istana. Kedua orang itu bisa menyihir seekor nuri menjadi seekor burung gereja. Dan hamba yakin, besok kedua orang itu bisa menyihir seekor burung beo menjadi burung nuri. Kalau tidak percaya, tunggulah besok di istana, Baginda akan menyaksikan sendiri betapa hebatnya sihir mereka."

Sambil berkata begitu, Abunawas mengelus-elus seekor burung beo yang bertengger di depan jendela rumahnya. Burung beo itulah yang akan dibuat menjebak kedua pengawal bengis istana.

Pagi-pagi sekali Abunawas sudah tiba di istana. Dia membawa burung beo di tangannya. Di depan gerbang lagi-lagi dia dicegat pengawal.

"Ada perlu apa lagi kau ke sini?" Kedua pengawal kembali menghardik Abunawas. "Sudah kubilang, kau tidak akan bisa bertemu Baginda!"

"Maaf, kemarin aku keliru. Aku sebenarnya hendak memberikan burung beo ini kepada Baginda. Tapi aku keliru mengambilnya. Baginda pasti marah-marah mendapat kiriman burung nuri itu. Semua orang tahu, Baginda sangat membenci burung nuri. Dia pernah tersesat di hutan hanya gara-gara burung nuri keparat itu. Maafkan aku, aku telah membuat Baginda marah!" bujuk Abunawas seolah-olah cerita itu benar-benar terjadi.

"Taruh saja di situ! Biar aku nanti yang akan menyerahkan kepada Baginda!" perintah pengawal istana.

Terpengaruh bujukan Abunawas, kedua kaki tangan Abudahi itu pun menukar burung beo dengan nuri. Setelah itu mereka menyerahkannya kepada Baginda. Keduanya bersukaria karena sebentar lagi Abunawas pasti akan mendapat hukuman yang setimpal dari Baginda.

Menerima burung nuri dari kedua pengawal istana, Baginda terperangah kaget. Ternyata benar apa yang dikatakan Abunawas. Kedua pengawal ini bisa menyihir alias menggelapkan barang yang bukan haknya.

"Ini nurinya. Mana beonya?" sindir Baginda yang langsung membuat wajah kedua pengawal itu pucat pasi.

Belum sempat kedua pengawal itu menjawab, Baginda langsung menitahkan perintah yang tak disangka-sangka.

"Karena hasil kerja yang sangat bagus, kalian berdua aku beri hadiah hukuman cambuk masing-masing 50 kali."

Perdana Menteri Abudahi yang menyaksikan kejadian itu, kini hanya bisa tertunduk lesu.

Sumber: Majalah Anak Indonesia *Mentari*, Edisi Minggu IV, Agustus, 2002

Pilihan Cerpen 2

BAGINDA DILARANG MEROKOK

Dulpanjul, pegawai istana, mengeluh pada Abunawas. Dia dilarang merokok oleh Baginda Harun Al-Rasyid. "Daripada buat beli rokok, lebih baik uangnya kau belikan susu buat anak-anakmu," begitu kata Baginda menasihati Dulpanjul. "Mulai besok, aku tidak mau melihat kau merokok lagi," lanjut Baginda lagi.

"Coba bayangkan, Abunawas," keluh Dupanjul, "Baginda melarangku merokok, tapi beliau sendiri juga seorang perokok. Aneh, kan?"

"Saya kira tidak!" jawab Abunawas. "Karena daripada buat beli rokok, lebih baik buat beli susu untuk anakmu, kan?"

"Iya, benar. Tapi kalau yang menasihati itu kamu, aku mau terima. Karena kau bukan perokok. Tapi kalau Baginda yang melarangku, apa tidak berarti menasihati dirinya sendiri?"

"Bukan begitu maksudnya," terang Abunawas. "Kau dilarang merokok karena gajimu memang pas-pasan. Sedang Baginda walau habis berpuluh-puluh batang sehari tidak akan membuatnya melarat. Kau paham maksudku?"

"Tapi ngomong-ngomong, beranikah kau melarang Baginda merokok sebagaimana kau melarangku?" tantang Dulpanjul.

"Mengapa tidak? Aku akan bilang pada Baginda agar tidak merokok. Tapi apa taruhannya?"

"Aku akan beri engkau 100 dirham kalau berani melarang Baginda merokok. Tapi sebaliknya, kalau kau tidak berani, kau yang harus bayar 100 dirham. Bagaimana, setuju?"

Abunawas mengangguk. Pertanda dia melayani tantangan Dulpanjul.

Sepeninggal Dulpanjul, Abunawas langsung mendatangi segerumunan orang. "Besok aku akan melarang Baginda merokok. Karena merokok itu tidak baik buat kesehatan," ujar Abunawas lantang. "Orang-orang yang berkerumun tentu saja tersenyum melihat ulah Abunawas. Mana mungkin seorang hamba berani melarang kesenangan raja? Tapi Abunawas tidak menghiraukan tanggapan orang-orang yang mencibirnya. Dia lantas mendatangi kerumunan orang lain. Kepada mereka Abunawas mengatakan hal yang sama.

Karena banyaknya orang yang diberitahu Abunawas, kabar itu akhirnya sampai juga ke telinga Baginda. Tentu saja Baginda masygul dibuatnya.

"Berani betul Abunawas melarangku merokok," batin Baginda dengan geram. "Aku akan panggil dia ke istana."

Abunawas pun menghadap Baginda di istana. "Apa betul mulai besok kau akan melarangku merokok? Apa Wewenangmu melarang kesenanganku?" tanya Baginda dengan suara menggelegar. "Siapa bilang begitu, Baginda?" elak Abunawas. "Kau jangan mungkir! Semua orang di Bagdad mendengar kalau kau sesumbar bisa melarangku menghisap rokok. Apakah kau masih menyangkal, Abunawas? Apakah mereka perlu kupanggil untuk menjadi saksi?"

Dicecar dengan pertanyaan seperti itu, Abunawas tidak dapat berkutik lagi. Tapi sesungguhnya hal ini memang dikehendaki Abunawas.

"Benar, Baginda," jawab Abunawas dengan raut muka seolah takut. "Mulai besok hamba melarang Baginda merokok. Karena besok 'kan mulai puasa? Kalau Baginda tidak mengindahkan larangan hamba, apakah Baginda sanggup menahan siksaan api neraka?"

Mendengar jawaban Abunawas, Baginda seketika tersenyum. Mulai besok memang Baginda tidak akan merokok sampai waktu berbuka puasa tiba. Itu kewajiban agama. Jadi, bukan karena dilarang oleh Abunawas. Tapi, mau tak mau Baginda memuji kecerdasan Abunawas. Dia menyindir secara halus perbuatan Baginda yang melarang Dulpanjul merokok. Padahal, Baginda sendiri tidak bisa memberi contoh yang baik pada anak buahnya.

"Ada-ada saja Abunawas ini," batin Baginda sambil geleng-geleng kepala.

(Dikutip dari Majalah Anak Indonesia *Mentari*, Edisi Minggu I, Desember, 2001)

DUKUN DADAKAN

Tidak akan pernah habis akal busuk Abudahi untuk mencelakai Abunawas. Entah apa yang diinginkan oleh Abudahi dengan memfitnah Abunawas kali ini.

Siang itu, Abudahi menghadap raja dan mengatakan bahwa Abunawas menjadi dukun dadakan. Tentu saja, raja sangat heran dengan cerita Abudahi. Bahkan sepulang dari menghadap raja, Abudahi terus menceritakan perihal Abunawas kepada semua orang yang dijumpainya.

"Abunawas kini menjadi dukun yang perbuatannya ke arah tidak mempercayai Tuhan," kata Abudahi meyakinkan orang.

"Dalam waktu singkat rakyat akan membencinya," kata Abudahi dalam hati.

Fitnah yang dilontarkan Abudahi disambut dengan gembira oleh orang-orang yang tidak menyukai Abunawas. Maka dengan geram mereka mendatangi Abunawas.

Semula Abunawas terkejut. Setelah mendengar dirinya kini terkenal sebagai dukun, ia langsung mencari akal.

"Jadi, apa yang kalian minta dariku?" tanya Abunawas pada mereka. Berbagai macam permintaan diutarakan orang. Ada yang minta kesaktian, kekebalan menjadi gagah, menjadi kaya raya, dan sebagainya.

"Tuan Abunawas telah memberi beberapa jimat kepada orang lain. Mengapa kepada kami, tidak?" desak mereka.

"Menurut arwah nenek moyang yang masuk ke dalam tubuhku, hanya malam hari jimat-jimat itu boleh kuberikan. Datanglah tengah malam, akan kuberikan jimat-jimat itu pada kalian," kata Abunawas meyakinkan mereka. Orang-orang itu gembira menerima janji Abunawas.

Tepat tengah malam, orang-orang itu sudah bebondong-bondong datang. Abunawas duduk bersila di ruang tamu. Satu per satu orang maju menghadap Abunawas yang berlagak dukun, lalu ia menyerahkan batu kerikil hitam. Sebelumnya, Abunawas mengatakan kepada mereka bahwa batu kali itu batu pemberian arwah nenek moyangnya untuk jimat.

"Siapa yang mau kaya, cantik, gagah, banyak rejeki, kebal senjata tajam, dan sakti mandraguna maka cukup simpan baik-baik batu hitam yang nanti kubagikan," jelas Abunawas lantang. Dengan gaya yang 'sok dukun beneran', Abunawas benar-benar membuat banyak orang yang datang ke rumahnya percaya.

"Nah, hadirin, tidak akan lama lagi akan muncul seseorang yang mengaku dukun pintar selain hamba. Itulah saat yang tepat bagi tuan-tuan untuk memanfaatkan batu jimat pemberian hamba ini," kata Abunawas lagi.

"Memanfaatkannya bagaimana, Pak Dukun Abu?" tanya mereka penasaran.

"Datangi dia dan lemparkan batu itu padanya. Lalu katakan, apa keinginan kalian. Begini caranya, yang berniat ingin kaya, lemparkan pada dukun itu dan katakan aku ingin kaya raya! Nah, gampang 'kan? Setelah melempar batu itu, kalian akan menjadi kaya raya," jelas Abunawas sambil tersenyum.

Bergembiralah orang-orang itu. Kerikil hitam di tangan lalu digenggam erat-erat. Sebelum pergi, beberapa orang sempat menyodorkan amplop berisi uang sebagai ucapan terima kasih kepada Abunawas. Tentu saja Abunawas menolaknya.

Setelah orang-orang itu pulang, Abunawas terus saja berpikir siapa yang memfitnah dirinya menjadi dukun. Ia mondar-mandir mencari akal untuk menjebak orang yang telah memfitnahnya.

"Akan kuberi pelajaran. Barang siapa yang menggali lubang, dia sendiri yang akan terperosok ke dalamnya", kata Abunawas dalam hati.

Dari hari ke hari, Abunawas makin terkenal menjadi dukun. Ia selalu dikunjungi banyak orang. Orang-orang yang datang selalu memberi uang padanya. Tentu saja Abunawas menolak sambil mengatakan bahwa bahwa ia selalu mendapat uang sekeranjang setiap harinya.

Hamba sekarang kaya raya melebihi raja! Bayangkan, sekeranjang uang emas hamba dapatkan dari pekerjaan hanya menjadi dukun," kata Abunawas kepada setiap orang yang dijumpainya.

Perihal Abunawas mendapat sekeranjang emas setiap harinya sampai juga ke telinga Abudahi. Hatinya makin panas.

"Kurang ajar! Maksudku memfitnah Abunawas agar dijauhi rakyat dan Baginda Raja, malah menjadi kaya," geram Abudahi dalam hati. Lalu, timbullah pikiran liciknya.

"Aku juga bisa melakukannya. Kekayaannya akan kuambil alih," katanya pula. Kemudian, ia memerintahkan orang-orangnya untuk keluar masuk kampung guna menyampaikan kabar bahwa Abudahi menjadi dukun hebat.

Mendengar kabar itu, orang-orang yang menyimpan batu-batu jimat pemberian Abunawas langsung bersiap-siap.

Ketika Abudahi muncul di halaman rumahnya dengan pakaian ala dukun, datanglah mereka secara berbondong-bondong. Abudahi tampak gembira dan menyambut mereka dengan senyum berkepanjangan.

Namun betapa terkejutnya lelaki jahat itu ketika secara bersamaan orang-orang yang datang tersebut mengeluarkan batu-batu hitam dan melemparkannya ke arah Abudahi disertai dengan permintaan.

"Aku ingin kaya! Aku ingin kebal! Saya ingin gagah dan tampan!" teriak mereka.

"Ya, ya, ya, ya, ya!" sahut Abudahi sambil mengelak dari lemparan batu. Ia langsung mengambil langkah seribu dan masuk rumah. Tapi orang-orang itu terus saja melempari rumah Abudahi sambil berteriak-teriak. Setelah puas, orang-orang itu pulang ke rumah masing-masing dengan wajah berbinar. Tinggallah Abudahi yang tidak habis pikir, mengapa orang-orang itu melemparinya. Abunawas yang melihat kejadian itu hanya tersenyum kecut. Ia bukan senang melihat Menteri Abudahi dilempari batu, tapi ia ingin menyadarkan sifat buruk si hitam itu.

Sumber: Majalah Anak Indonesia *Mentari*, Edisi Minggu IV, Februari 2002



C. Membaca Memindai dari Indeks ke Teks Buku

Indeks buku memuat nama atau istilah-istilah khusus yang ada di buku beserta petunjuk halamannya (di halaman berapa nama atau istilah itu ada). Bagaimana cara menemukan informasi secara cepat dari indeks buku? Fokus utama kegiatan ini adalah berlatih membaca memindai (*scanning*) dari indeks ke teks buku. Adapun urutan aktivitas yang harus kamu lakukan adalah sebagai berikut: (1) mengenali informasi dalam indeks, dan (2) berlatih membaca memindai melalui indeks.

1. Mengenali Informasi dalam Indeks

Membaca memindai merupakan kegiatan membaca cepat untuk keperluan menemukan informasi yang diperlukan secara cepat dan tepat dari sebuah teks/buku. Membaca memindai yang sering kamu lakukan adalah membaca kamus, membaca indeks, atau membaca bagian tertentu dari sebuah buku.

Kali ini kamu akan belajar membaca memindai melalui kegiatan membaca indeks. Sebelum berlatih, kenali dulu hal-hal yang berhubungan dengan indeks! Amatilah indeks berikut!

Contoh 1

Achdiat K.
adaptasi, 63, 64, 67-68
Adat Raja-raja Melayu, 60
bahasa standar, 8, 10
denotasi, 48
Dini, N.H., 86

Contoh 2

A	B
Abdullah, 172	Bal, Mieke 120 lih. juga Luxemburg
Abrams, M.H. 49-52, 54, 57, 59-61, 120, 151, 156-7, 163-4, 166, 219, 282	Balzac, Honore de 137
Adorno, Theodor W. 351-2	Barthes, Roland 100, 104, 114, 133, 137, 149
Adriani, N. 128, 285-6	Baudelaire, Charles 77, 81, 148, 235, 334-5, 350
Aeschylus 165, 262	Bausani, Alessandro 113
Agung, Sultan 242	Beardsley, Monroe 133-4, 169, 177
Akustia, Klara 212	
Alisjahbana, S. Takdir 52, 115, 359	

Sumber: *Sastra dan Ilmu Sastra*

Berdasarkan contoh tersebut, diskusikan dengan temanmu hal-hal berikut!

- a. Apakah indeks itu?
- b. Bagaimana pengurutan nama dalam indeks?
- c. Bagaimana pengurutan kata dalam indeks?
- d. Bagaimanakah pengurutan istilah dalam indeks?
- e. Apakah fungsi angka yang terdapat pada bagian kanan nama atau istilah dalam indeks?
- f. Selanjutnya, bandingkan hasil diskusi dengan uraian berikut!

Indeks adalah suatu daftar yang memuat kata-kata atau istilah-istilah penting dan nama-nama pengarang yang disebut dalam karangan. Biasanya indeks ditemukan pada bagian akhir buku cetakan.

Indeks yang berupa nama yang terdiri atas lebih dari satu kata disusun dengan cara menuliskan nama belakangnya dulu baru disusul nama depannya. Misalnya, Abdul Muis, ditulis Muis, Abdul sehingga urutannya berada pada huruf *m*. Indeks yang berupa kata disusun dengan mengurutkan kata tersebut sesuai dengan huruf awal kata yang bersangkutan. Indeks yang berupa istilah disusun dengan mengurutkan istilah itu sesuai dengan huruf awal istilah yang bersangkutan.

Pada bagian kanan nama, kata, atau istilah di dalam indeks ditulis angka yang menunjukkan nomor halaman tempat nama, kata, atau istilah itu ditemukan. Fungsinya untuk mempermudah mencari keberadaan kata tersebut. Misalnya, di dalam indeks tertulis *adaptasi*, 7, 23 artinya, istilah *adaptasi* dapat ditemukan pada halaman 7 dan halaman 23 di dalam buku. Indeks harus disusun secara alfabetis dan disertai nomor halaman.

Bagaimana hasilnya? Jika jawabannya belum sesuai, kamu harus memperbaikinya!

2. Berlatih Membaca Memindai Melalui Indeks

Agar dapat menemukan kata/istilah penting dalam sebuah buku secara cepat, kamu dapat melakukan kegiatan membaca memindai melalui indeks. Tentu saja hal itu dapat kamu lakukan jika di akhir buku yang kamu baca terdapat daftar indeksnya. Bagaimana caranya? Berlatihlah dengan mengikuti langkah berikut!

- a. Setiap siswa membawa buku yang berindeks.
- b. Satu siswa secara acak membaca dan menentukan dua istilah dalam indeks.
- c. Selanjutnya, buku itu diserahkan kepada pasangannya.
- d. Pasangannya diminta menemukan halaman yang ada nama atau istilah itu secara cepat dengan langkah berikut:
 - 1) Tentukan istilah yang akan dicari dalam buku tersebut!
 - 2) Carilah istilah itu dalam indeks yang terletak di halaman akhir buku secara alfabetis!
 - 3) Jika sudah kamu temukan, lihat petunjuk nomor halamannya!
 - 4) Bukalah halaman berdasarkan petunjuk nomor halaman yang ada pada indeks!
 - 5) Temukan kata/istilah penting yang kamu cari!

- e. Catat waktu yang diperlukan untuk menemukannya!
- f. Permainan dilakukan tiga kali secara bergantian.
- g. Amati waktu yang kamu perlukan, semakin singkat, tetap, atau semakin lama!



D. Menulis Iklan Baris

Bila membaca koran, kamu pasti tahu betapa gencarnya iklan berbagai produk menggoda konsumen. Apakah kamu juga termasuk salah seorang yang sering terpengaruh oleh iklan?

Salah satu iklan yang tampil di koran adalah iklan baris. Iklan baris ditulis dalam bentuk yang agak berbeda dengan iklan biasa karena miskin gambar dan mengandalkan kata-kata yang ditulis singkat (terdiri atas beberapa baris dalam sebuah kolom).

Dalam pembelajaran ini kamu akan berlatih untuk lebih memahami iklan baris dan menulisnya. Untuk itu, kegiatan yang akan kamu lakukan adalah (1) mendaftar butir-butir yang akan ditulis dalam iklan baris dan (2) menulis iklan baris dengan bahasa yang efektif.

1. Mendaftar Butir-butir yang Akan Ditulis dalam Iklan Baris

Cermati dan bacalah iklan baris berikut!

MEDIA, MLM Koran Ada JP, Sindo, Surya Kompas Dll Dftr 20Rb Hub: 085645384016	DICARI PESAWAI WNTLU/Pembuat Souvenir LsgDg Jl. Ngagal Jy Utr 103(Bu Bayu)
WALK IN: PSH Asing Bth Kyw 18-22 Sept Wisma Bll Lt4 R406 Jlpemuda 60 Sby	CR 4WNT SMEA Alums Bisa Menguas Toko 21/30TH Jujur W Lumayan 70394142
DICARI Karyawan UJual Besar Korral Menarik Hub: 5948842 / 60103503	KHUSUS JEPANG JEPANG PABRIK 5024426-081357208368 Fax 031-5028133
DIBUTUHKAN SECURITY, Operator Awt Berat & Cleaning Service Hub: 8434745/8706054	DCR TUKANG JAHIT, Ocras Deck Bergalmn W/Bhn Kaos Lam Lga Ke Raya Tenggis 141
DCR TEKNI SIAC Berpengalaman Jujur Kerja Keras, Skiosamo 2-G/16 Sby/602391	*** DAENA CORP INA *** Butuh Karyawan Gaji Tetap Pemsmpian Menarik Punya Kendaraan Dlg Lgs Ke Karang Rego Timur 3/12 Pukul: 09-12 WIB
DICARI TUKANG BORDIR BAJU Hub: 8533544 Salon Martha	DICARI KARYAWAN Untuk Rompong Bur ger Jujur Um+U, Kos+Komisi Hub: 71110139
PELUANG KERJUSAHA Di Rumah Modal Mesin 1,2jt (Bskred): Hal Ratusan Rb/Mg Demo Sabtu Gratis 031-70812572	DCR TNG SERABUTAN Min, STM Kend Sdr Lmn+Foto+SKKB Ke: POBOX 429B/BB) SBS 80401
DCR TK LAS Karbit+Lstrik Pglmn H: Kyai TambakDeres 17C/Tambak Segaran W: 751	DCR: 50 TK LW Pabrik/Hotel/Restoran Ke Malaysia Proses Cpt G: RM 600-1200/Bln Bp. Ahmed 031-71518714-08865372565
DCR PENGAWAS Perostakan Usia 340th Pengalaman 5th, SMA, Manyar Sambongan 55	BTH 200org (Wnt:PRT ke: Ingkg, Tawari, SPore, Mly, GajadSji SruasBstggg dRnn Dst Bns2, Lt Tnp Blaya 1Bln Brgkl Hub: PRT BK 0341-404721, 7052590, 08170507093SMS
OPERATOR FOTOCOPY Pglmn Utm Bim Nikah Gaji, Bns++ KedungSroko 127(Tmr FK Unsur)	PH JKT CARI ARTIS SINETRON 7-50Th Shooting 1Bln Lagi, Hub: 5932176, 08175171727, 5014189 Jam Kerja
DCR PRT Serabutan Kjr keras 20Th Tor Dim GJ, 300Rb Cepar 7088981	DCR B. SITTER & PRT W/Sby D/L Kota Pulau 450-500Rb/Bln Tnp Pok GJ Hux: 8552231
DCR Pria Max 25TH, Max Sms, Single, UJaga Outlet Burger 70271433	DCR BABY SITTER Pglmn/Bim Lsg Kjr Gaji 400-900 rb & PRT, Bu Tarik 8539404
DICARI Perjahit Halusan Wanita Hub: 031-5951365	DCR SUSTER BAYI BALITA PRWT PRT, Bu Agus 70618854-08156210492-8666131
CANADA...CANADA...CANADA Korea ,Jpg ,Aust ,Pabrik Cpt 5044510-70288125	DCR BABY SITTER PERAWAT, PRT Bu Utam 85/5756-70221102-08155118565
BTH PRIA Usia Max 27Th Bim Menikah (5500)km Lmn Dukun Kupang Jttruf X43	MALANG
TEMPAT PENDAFTARAN TKI/TKW Keluar negeri, Malaysia, Sing, Hong, PRT Gratis Pros Cot/Reem Depnsker 031-8541072	RASAM KONGSIAN
SGR BTH Kining Service Di Malaysia Png Gaji Wnt Sgr 3725064/085650520642	DICARI GURU Wanita S1, D3 IKIP PGSD /PGTK Max 25Thn. Hub: 487059
DCR PENJAHIT Borongan/Kerja Di rumah Sendiri) Utik Jahit Kaos 70813759	-DIBTHKAN SEGERA DI MALANG, Paruh PMA Indonesia-Thailand Bth: 1)Kep Cab, 2)Ass Kap Cab, 3)Spw (15), 4)Siaf Adm, 5)Gud, 6)Prod, 7)Mktg Syrt: Min, SMK

Dari contoh iklan tersebut, kamu mengetahui bahwa iklan baris dapat dimanfaatkan untuk menginformasikan atau mempromosikan berbagai hal. Melalui iklan baris, kamu dapat menawarkan rumah, tanah, sepeda motor, mobil, atau jasa.

Ketika akan membuat iklan baris, ada dua hal yang harus diperhatikan, yaitu *isi* iklan dan *bentuk* iklan.

Isi iklan harus sesuai dengan fakta sehingga dapat dibuktikan kebenarannya. Untuk itu, sebelum menulis iklan kamu harus mendaftar dulu butir-butir isinya. Butir-butir isi iklan disesuaikan dengan barang atau jasa yang ditawarkan.

Misalnya kamu akan menjual sepeda motor, butir-butir iklannya adalah sebagai berikut:

- a. kondisi sepeda motor,
- b. jenis kendaraan, tahun pembuatan, warna, tipe, dll.,
- c. status kepemilikan kendaraan,
- d. harga yang ditawarkan, dan
- e. alamat/telepon yang dapat dihubungi.

Coba diskusikan dengan teman kelompokmu mengenai butir-butir yang akan diinformasikan dalam iklan baris jika kamu akan menawarkan barang-barang berikut!

- a. mobil
- b. rumah
- c. tanah
- d. *handphone*

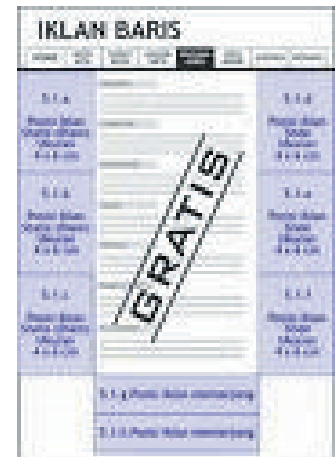
2. Menulis Iklan Baris dengan Bahasa yang Hemat

Setelah kamu mengidentifikasi hal-hal yang ada dalam sebuah iklan baris, tentunya kamu harus menuliskan butir-butir itu ke dalam iklan baris. Bagaimana caranya?

Bahasa iklan baris sengaja dibuat singkat. Selain karena keterbatasan tempat di surat kabar, juga karena pertimbangan biaya. Biaya iklan baris ditentukan per milimeter kolom. Artinya, semakin panjang iklan, semakin banyak biayanya. Sebaliknya, bila bahasa iklan hemat, biaya pemasangan iklan pun makin hemat.

Untuk menghemat tempat, di dalam iklan baris banyak digunakan singkatan yang tidak lazim dalam karangan lain. Meskipun demikian, singkatan harus dapat dipahami pembaca. Jika tidak, pasti pembaca akan mengabaikan iklan tersebut. Akibatnya, tujuan pemasangan iklan tidak tercapai.

Amatilah contoh iklan baris yang menawarkan sepeda motor berikut!



Suprafit'05 Htm Tgn1, Istw 6,7 jt. Hub
Bkt Permatapuri 25 Smg-tp.70261503

Dalam contoh tersebut banyak dijumpai singkatan. Akan tetapi, singkatan tersebut mudah kamu pahami, bukan? Singkatan dan kepanjangannya dapat kamu lihat pada tabel berikut!

No.	Istilah	Kepanjangannya
1.	'05	Tahun 2005
2.	Htm	Hitam
3.	Tng1	Tangan pertama
4.	Istw	Istimewa
5.	6,7 jt	Rp6.700.000,00
6.	Hub	Hubungi
7.	Bkt	Bukit
8.	Tlp	Telepon

Nah, agar pemahaman dan penguasaanmu tentang iklan baris lebih mendalam, amatilah gambar berikut!



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3

Tentu kamu dapat mengenal semua gambar tersebut, bukan? Nah, Bagaimana jika kamu akan menawarkan barang-barang tersebut melalui iklan baris? Mampukah kamu menuliskan dalam wujud iklan baris?

Sekarang, tugasmu adalah membuat iklan baris berdasarkan gambar tersebut. Untuk melaksanakan tugas itu, perhatikan petunjuk berikut!

- Bagi kelasmu menjadi 7–8 kelompok!
- Pilih salah satu gambar dengan mencabut nomor undian! Jika kelompokmu mendapat nomor 1, berarti kelompokmu bertugas membuat iklan yang berkaitan dengan Gambar 1.
- Tentukan butir-butir yang akan kamu tulis dalam iklan baris!
- Berdasarkan butir-butir itu, buatlah iklan semenarik dan sehemat mungkin!
- Pajanglah hasil kerja kelompokmu pada tempat yang telah disediakan!

Rangkuman

Pada Unit 2 ini kamu telah belajar mengomentari pendapat narasumber, menceritakan kembali secara lisan isi cerpen, menemukan informasi melalui kegiatan membaca memindai, dan menulis iklan baris. Dalam pembelajaran mengomentari pendapat narasumber kamu telah belajar mencatat isi dialog interaktif dan berlatih mengomentari pendapat narasumber. Dalam pembelajaran menceritakan kembali secara lisan isi cerpen, kamu telah belajar mengidentifikasi dan menerangkan maksud ungkapan dalam cerpen, menemukan isi cerpen, dan menemukan hal-hal menarik dalam cerpen, dan berlatih menceritakan kembali secara lisan isi cerpen. Dalam pembelajaran menemukan informasi melalui membaca memindai, kamu telah mempelajari mengenali informasi dalam indeks, berlatih membaca memindai, dan menyimpulkan langkah membaca memindai. Dalam pembelajaran menulis iklan baris, kamu telah belajar mengidentifikasi ciri iklan baris, mendaftar butir-butir yang akan ditulis dalam iklan baris.

Evaluasi

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat di antara A, B, C, atau D.

1. Perhatikan dialog antara Tania dan Ki Joko Edan, salah satu dalang wayang kulit yang terkenal berikut!

Tania : “Sebelum mendalang, apakah Ki Joko berlatih dulu?”

Ki Joko : “Iya. Hakikat hidup adalah *kesel* (capek). Hakikat *kesel* adalah juara. Jadi kalau kalian ingin menjadi juara, harus berani capek, banyak latihan, kerja keras.”

Pesan Ki Joko tersebut sesuai dengan ungkapan ...

- A. Hidup adalah perjuangan.
 - B. Berani berbuat berani bertanggung jawab.
 - C. Sambil menyelam minum air.
 - D. Berakit-rakit ke hulu berenang-renang kemudian.
2. Perhatikan iklan baris berikut!

Bebas banjir: Sktr Soekarno-Hatta.
LB 100. LT 150. Fas. Lkp. 024-

Iklan baris tersebut menawarkan

- A. rumah
- B. bangunan
- C. tanah dan rumah
- D. tanah dan bangunan

3. Perhatikan indeks berikut!
 adaptasi, 6
 bazar, 6
 denotasi, 4
Angka 6 yang tertulis di belakang kata *bazar* pada daftar indeks tersebut menunjukkan
- nama halaman tempat kata itu dapat ditemukan
 - jumlah halaman buku tempat kata ditemukan
 - urutan kata pada daftar indeks
 - nomor catatan kaki pada buku
4. Tak habis akal bulus Gerhana untuk mencelakai temannya.
 Ungkapan *akal bulus* dalam kalimat tersebut bermakna
- kebencian
 - kelicikan
 - kecurangan
 - kebohongan
5. Cara memberi komentar terhadap dialog interaktif berikut ini tepat, kecuali
- mencela kekurangannya
 - memberi alasan yang logis
 - menunjukkan kelabihannya
 - menggunakan bahasa yang santun
6. Perhatikan kutipan cerpen berikut!
 Di depanku Arya sudah berdiri, cowok keren teman sekelasku. Rambut dan tubuhnya basah karena air hujan. Heran, dalam keadaan begini Aryo tambah *macho* saja. Aku gelagapan, tidak tahu mesti bilang apa.
 Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa tokoh Aku ... pada Aryo.
- cinta
 - sayang
 - tertarik
 - heran

B. Kerjakan tugas berikut!

- Bacalah sebuah cerpen, kemudian ceritakan kembali isi cerpen tersebut di hadapan gurumu! Ingat! Kamu harus menceritakan kembali isi cerpen dengan suara yang jelas, lafal yang benar, intonasi yang menarik, dan ekspresif.
- Ayahmu ingin mengganti sepeda motornya yang lama dengan yang baru. Ia berpikir untuk menjual motor lama itu melalui iklan baris. Motor yang akan dijual itu adalah Honda Kharisma tahun 2003, atas nama sendiri dan kondisinya sangat istimewa. Ayahmu mematok harga 7 juta rupiah, tetapi dapat ditawar. Buatlah iklan baris untuk menawarkan motor ayahmu!

Refleksi

Setelah kamu berdiskusi, berlatih, dan melaksanakan semua kegiatan dalam pembelajaran ini, cobalah kamu renungkan kembali apa yang telah kamu kuasai dan belum kamu kuasai serta bagaimana kesanmu terhadap pembelajaran yang telah kamu laksanakan dengan memberikan tanda centang (✓) pada panduan berikut ini!

No.	Pertanyaan Pemandu	Ya	Tidak
1.	Saya telah dapat mengomentari pendapat narasumber dalam dialog interaktif.		
2.	Saya senang mengomentari pendapat narasumber dalam dialog interaktif.		
3.	Saya dapat mengenali hal-hal yang harus disampaikan dalam kegiatan menceritakan kembali isi cerpen.		
4.	Saya menceritakan kembali isi cerpen dengan baik.		
5.	Saya senang menceritakan kembali kepada teman-teman saya cerpen yang sudah saya baca		
6.	Saya dapat menulis iklan baris dengan baik.		
7.	Saya bangga dapat menulis iklan baris.		
8.	Menurut saya, latihan-latihan dalam bab ini mudah diikuti dan membuat saya senang belajar bahasa Indonesia.		